

PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS ANAKDina Supriyanti¹, Tanty Herdianti², Iik Fitriyanti³^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Pg Paud, IndonesiaEmail: dina.supriyanti@umt.ac.id¹, tanty.herdianti@umt.ac.id², iik.fitriyanti@umt.ac.id³

Abstrak: Penulisan bertujuan untuk menguraikan secara teoritis pengembangan sikap kreatif anak usia dini melalui pendidikan seni tari, berdasarkan teori kreatifitas dan teori pendidikan seni untuk usia dini. Seni tari dalam hal ini berfungsi sebagai media pendidikan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak, karena dalam kegiatan berkesenian untuk anak usia dini diperoleh nilai edukatif yang diperlukan dalam proses pertumbuhannya. Pada hakikatnya konsep seni untuk anak berbeda dengan konsep seni untuk orang dewasa, pembelajaran seni tari berperan untuk membentuk perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini, dari segi agama, moral, social emosional, untuk mengembangkan sikap kreatif, intelektual, bahasa, fisik motorik, kognitif dan estetika anak. Proses berkesenian untuk anak usia dini dapat memanfaatkan budaya lokal yang berkembang disekitar lingkungan anak sebagai bentuk pemaksimalan media sekitar dan pengenalan seni budaya bangsa. Kreatifitas dan bakat anak perlu dikembangkan sejak dini banyal cara dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas dan bakat anak usia dini. Salah satunya dengan melakukan kegiatan menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan anak. Tulisan ini membahas bagaimana seni tari dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat anak. Mengingat begitu pentingnya bakat dan kreativitas sebagai salah satu potensi bagi anak usia dini. Maka pendidikan hendaklah berperan membimbing mereka agar bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing anak tersebut dapat berkembang. Sebagai pendidik diharapkan memiliki kemampuan merancang kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan kreativitas pada anak usia dini.

Kata Kunci: Bakat, Kreativitas, Seni Tari.

Abstract: The author aims to explain theoretically the development of creative attitudes in early childhood through dance education, based on creativity theory and art education theory for early childhood. In this case, dance functions as an educational medium to stimulate aspects of children's development, because in artistic activities for early childhood children obtain the educational values needed in their growth process. In essence, the concept of art for children is different from the concept of art for adults. Dance learning plays a role in shaping the behavior and basic abilities of early childhood, in terms of religion, morals, social emotional, to develop creative, intellectual, language,

physical, motoric and cognitive attitudes. and child aesthetics. The arts process for early childhood can utilize local culture that develops around the child's environment as a form of media to maximize the surroundings and introduce the nation's arts and culture. Children's creativity and talents need to be developed from an early age. There are many ways that teachers can do to develop the creativity and talents of young children. One of them is by carrying out activities using learning methods that are fun and suit the child's needs. This article discusses how dance can be used to develop children's creativity and talents. Considering the importance of talent and creativity as one of the potentials for early childhood. So education should help guide them so that the talents and creativity possessed by each child can develop. As educators, we are expected to have the ability to design activities that can develop talent and creativity in young children.

Keywords: Talent, Creativity, Dance.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni dan budaya untuk anak usia dini tidak hanya bertujuan mencetak anak yang sehat, cerdas dan kritis, tetapi juga harus bermoral, berakhlak, berbudi pekerti luhur, mandiri dan kreatif. Oleh karena itu dibutuhkan bentuk pembelajaran seni budaya yang dapat memberikan pengalaman berkesenian secara langsung kepada anak dalam rangka membantu mengembangkan semua aspek kecerdasan dan tumbuh kembang anak, sehingga membantu anak usia dini untuk menjadi manusia yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui pendidikan seni dibangun keutuhan perkembangan manusia yang memiliki potensi berbagai aspek kecerdasan, karena pada kenyataannya dalam dunia pendidikan masih seringkali dijumpai penekanan hanya pada kemampuan berpikir logis matematis dan kemampuan linguistik yang dikuasai oleh belahan otak kiri. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa masa pertumbuhan anak usia dini yang dikategorikan masa *golden age* membutuhkan stimulasi secara optimal seluruh aspek perkembangan. Ruang lingkup pendidikan seni tari untuk anak usia dini mendudukan tari sebagai media yang memungkinkan anak memiliki pengalaman gerak yang ekspresif dan dapat membuat anak-anak benar-benar dapat memiliki dirinya dan berada dalam dunianya sendiri. Adapun dunia anak adalah dunia bermain, dalam wujud koreografi kegiatan bermain yang disebut play dance. Pada pembelajaran seni tari anak akan melalui tahapan

apresiasi, eksplorasi dan improvisasi yang berkaitan dengan pengalaman estetik dan mengolah gerak tari sebagai dasar pengembangan. berkaitan dengan pengalaman estetik dalam mengolah gerak tari sebagai dasar mengembangkan aspek pertumbuhan anak usia dini.

Pendidikan seni tari diberikan pada anak usia dini karena pendidikan seni tari berfungsi : (1) Fungsi seni tari dalam kaitannya dengan pertumbuhan fisik. Kegiatan menari apabila dilakukan secara kontinue dapat membantu pertumbuhan, pembentukan tubuh dan juga menjaga kebugaran tubuh anak. Anak yang ekspresif, lincah, dan aktif akan memiliki pertumbuhan badan yang lebih bagus dan berkembang secara wajar daripada anak yang memiliki kecenderungan berdiam diri, dan kurang menampilkan aktifitas fisik. Didalam kegiatan menari, seluruh bagian tubuh mulai dari kepala, tangan, jari- jari tangan, bahu, leher, mata, lengan, kaki, jari- jari kaki, semua akan bergerak. Dengan demikian peredaran darah lancar, tubuh sehat dan pertumbuhannya akan lebih bagus. (2) Fungsi tari dalam kaitannya dengan pembentukan sikap. Menari adalah aktifitas fisik yang menggabungkan antara gerak dan musik. Sikap anak yang menarikan kupu- kupu tentunya akan berbeda dengan sikap anak ketika menarikan kelinci..Pembiasaan melakukan bermacam-macam tarian dengan berbagai sikap, akan membantu anak untuk dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan. (3) Fungsi seni tari dalam kaitannya dengan pengenalan keindahan. Setiap perubahan gerak, bisa memberikan sentuhan nilai-nilai keindahan yang berbeda. Misalnya anak yang melakukan gerakan kupu-kupu, akan merasakan keindahan yang berbeda dengan ketika anak melakukan gerak kuda. Keindahan tersebut tidak saja dapat ditangkap oleh keindahan mata (indrawi), tetapi sekaligus pada rasa gerak (kinestetik). Dengan begitu secara tidak langsung anak akan dikenalkan pada pada bermacam-macam keindahan gerak binatang. (4) Fungsi tari dalam kaitannya dengan pengetahuan ilmu alam. Secara mendasar Ilmu Alam didasarkan pada ruang dan waktu, keberadaan benda menuntut adanya ruang untuk menempatkan dirinya sementara untuk mempertahankan masa bendanya dibutuhkan waktu dengan satuan tertentu. (5) Fungsi tari dalam kaitannya dengan pembentukan kreatifitas anak. Melakukan gerakan tari pada dasarnya adalah mengekspresikan ide, gagasan, imajinasi baik dari faktor internal maupun eksternal. Rangsangan yang diperoleh baik melalui audio

visual, raba, kinestetik memerlukan kreatifitas untuk mengekspresikannya. Bagaimana seorang siswa mengkomunikasikan gagasan, ide, imajinasi dalam bentuk gerak memerlukan kreatifitas yang tinggi. Siswa yang terbiasa melakukannya akan mempunyai kreatifitas yang tinggi. (6) Fungsi tari dalam kaitannya dengan kepribadian. Menari adalah aktifitas sosial dimana anak akan mendapatkan pengalaman bersosialisasi ketika dia sedang belajar menari dan sedang menampilkan tariannya. Keberanian tampil didepan umum akan membentuk anak menjadi pribadi yang matang, tidak rendah diri dan mampu mengembangkan potensinya. Secara tidak langsung pertumbuhan psikologis anak akan terbentuk sesuai dengan karakter dan potensi masing-masing. (7) Fungsi seni tari dalam kaitannya dengan sarana komunikasi tidak semua anak mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, dan keinginan melalui bahasa lisan maupun tulisan. Aktifitas menari bisa dijadikan sebagai sarana mengkomunikasikan semua keinginan ide, gagasan, melalui bahasa gerak. Misalnya: anak yang sedang bergembira bisa menunjukkannya dengan gerakan meloncat-loncat sambil tertawa, sebaliknya anak yang sedang bersedih hati bisa menunjukkannya dengan gerakan menghentak-hentakkan kakinya dengan menangis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreatifitas dalam perkembangan anak usia dini

Beragam definisi tentang kreativitas telah diungkapkan para ahli, salah satunya definisi psikologis dari kreatifitas yang baik dapat dipakai menurut Drevdahl (dalam Hurlock, 1978:4), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produksi seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat procedural atau metodologis.

Definisi sederhana diungkapkan oleh Hurlock (1994: 4) “salah satu arti kreatifitas yang populer yaitu kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman tetapi kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal siapa penciptanya”, tetapi hampir semua pendapat tersebut memiliki pemahaman bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide yang mempunyai maksud dan tujuan yang di tentukan. Kreatifitas juga merupakan aktivitas berfikir diluar kebiasaan cara orang berfikir orang biasa pada umumnya. Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Kreativitas hanya dimiliki oleh orang yang kreatif. Hal ini dikarenakan hanya orang yang kreatiflah yang mempunyai ide gagasan yang kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini sehingga menjadi anak yang kreatif. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tidak tergantung dengan orang lain.

Jika kita ingin tahu apa artinya kreatif pada anak, maka kita dapat mengamati perilaku sehari-hari anak. Anak dalam perilakunya mencerminkan ciri-ciri kreatif, mereka memiliki apa yang disebut “kreativitas alamiah”. Beberapa ciri perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah anak usia dini yaitu : 1. Anak senang menjajaki lingkungannya, mengamati dan memegang segala sesuatu, mendekati segala macam tempat atau sudut seakan-akan mereka haus akan pengalaman. Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu sangat besar. 2. Anak senang melakukan eksperimen. Hal ini nampak dari perilaku anak yang senang mencoba-coba dan melakukan hal-hal yang sering membuat orang tua atau guru keheranan dan tidak jarang pula merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anak seperti senang membongkar-bongkar barang atau alat permainan. 3. Anak senang mengajukan berbagai pertanyaan yang terkadang orang tua atau guru tidak mampu menjawabnya. Anak seolah-olah merasa tidak pernah puas untuk berbagai jawaban yang diberikan. 4. Anak selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, ia senang melakukan/mencoba berbagai hal. Senang “berpetualang” nampaknya merupakan salah satu ciri anak usia dini, anak terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru. 5. Anak memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan

perasaannya sebagaimana adanya, tanpa adanya hambatan. 6. Anak jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu. 7. Anak memiliki daya imajinasi yang tinggi. Kreativitas perlu dipupuk sedini mungkin karena usia dini merupakan masa yang sangat subur untuk mengembangkan kreativitas anak, dan usia dini merupakan masa yang kritis untuk perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Proses-proses mental yang dikembangkan pada usia ini akan menjadi bagian menetap dari individu dan akan mempunyai dampak terhadap perkembangan intelektual selanjutnya. Perkembangan dini dari berpikir, sikap dan perilaku kreatif akan membentuk dasar yang kuat bagi prestasi orang dewasa dalam ilmu, teknologi dan seni, maupun untuk menikmati hidup secara lebih mendalam. Selain itu, melalui pengembangan kreativitas, aspek-aspek perkembangan lainnya pada diri anak juga dapat berkembang.

Pembelajaran seni tari untuk pendidikan anak usia dini

Pembelajaran seni tari bertujuan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga dalam pembelajarannya yang ditekankan tidak semata-mata hasil, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni tari tidak bertujuan untuk mencetak anak usia dini untuk menjadi seniman tari. Sesuai dengan sifat anak yakni suka bergerak, proses pembelajaran hendaklah memperhatikan kecenderungan ini. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas yang dipilih adalah aktivitas menari. Menari bagi anak usia dini merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan, karena melalui tarian anak-anak dapat berekspresi dan bereksplorasi dengan bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Menari juga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, menumbuhkan percaya diri dan mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas tersebut muncul dengan spontanitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kreativitas muncul melalui gerakan-gerakan yang diciptakan sendiri oleh anak. Kemampuan dasar kreatif anak usia dini dapat dikenali dari kemampuannya membuat gerakgerak yang unik, berbeda dengan teman-temannya, bahkan kemampuannya membuat gerak baru, serta kecepatannya menyesuaikan diri dengan teman-temannya, apabila melakukan kesalahan pada waktu menari. Jadi dalam pembelajaran tari untuk anak usia dini, guru berperan untuk mengarahkan anak pada kegiatan menari dan

memberikan stimulasi dan motivasi agar anak mau bergerak. Menurut Duhun (dalam Hanifah, 2012) “menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak untuk mengekspresikan diri ketika mendengar atau merasakan getaran suatu irama di dalam dirinya”. Naluri tersebut akan lenyap apabila tidak dipupuk sejak dini. Kenyatannya kondisi tersebutlah yang dialami oleh sebagian besar manusia. Agar naluri alamiah tersebut tidak lenyap begitu saja, maka guru harus dapat memfasilitasi anak untuk menari sejak dini supaya mereka mau belajar dan mengenal seni tradisinya. Guru juga harus memotivasi anak untuk mau bergerak secara alamiah kepada anak-anak untuk menari sejak dini.

Pada proses ini guru berperan untuk memfasilitasi dan mengarahkan potensi anak untuk berekspresi, mengembangkan ide dan kreativitas untuk menggali beragam budaya lokal yang sudah diketahui anak, serta mengembangkan budaya tersebut. Proses interaksi guru dan anak akan mengakomodasikan proses penciptaan makna dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran, dan memupuk sikap kreatif oleh masing-masing individu. Guru dapat mengenalkan budaya lokal antara lain melalui materi gerak tari tradisional, kesenian daerah, ataupun permainan tradisi (dolanan) yang berkembang disekitar lingkungan anak, sebagai materi awal yang dapat dieksplorasi oleh anak untuk dijadikan ide awal dalam mengolah gerakan tari. Anak diberi kesempatan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak, tidak dituntut secara estetika karena yang diutamakan adalah pengalaman estetikanya bukan produk atau hasil karya akhirnya.

Pembelajaran seni tari untuk pendidikan anak usia dini

Pada pembelajaran anak usia dini, seni dapat berfungsi sebagai alat bermain, hal ini berdasar pada pendapat Kadir (1973: 2), ”bahwa anak-anak berseni sekaligus bermain, sehingga anak merasa senang karena tercurah segala gejolak jiwanya”. Prosesnya anak dituntut untuk lebih kreatif, menggunakan seni sebagai media pengembangan kreativitas, sehingga dapat dikatakan bahwa seni juga berfungsi untuk pengembangan bakat, ” Art is a way to become a creative person” (Linderman & Herberholz, 1979). Manfaat Pendidikan Seni bagi anak seperti dikemukakan oleh

Soehardjo (1977: 13). “Seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu perkembangan estetik, membantu menyempurnakan kehidupan.... meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, estetika.... membina imajinasi kreatif, memberi sumbangan kearah pemecahan masalah, memberikan sumbangan perkembangan kepribadian”.

Kreativitas dimaknai sebagai Lawrence dalam Suratno (2003: 24) menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti. Elliot dalam Suratno (1975: 24) menyatakan kreativitas adalah proses memecahkan masalah dan membuat ide. Drevdahl dalam Pramesti (2007: 25) menjelaskan kreativitas merupakan kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata. Sementara itu Chaplin (1989) dalam Rahmawati (2005: 15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalahmasalah dengan metode-metode baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide yang mempunyai maksud dan tujuan yang di tentukan.

Seni merupakan salah satu stimulasi sikap kreatif, artinya melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak daripada tanpa melibatkan seni. Para ahli saraf mengatakan bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu area-area otak yang semula bertanggung jawab atas kognisi dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang kreatif. Keterlibatan dalam proses seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan karya (Suyadi, 2014:171). Oleh karena itu seni perlu diajarkan disekolah, bukan hanya bertujuan untuk menjadikan anak didik sebagai seniman, atau untuk meningkatkan kemampuan kognitif akademik tetapi memiliki tujuan lebih yaitu sebagai salah satu stimulus mengembangkan kapasitas otak yang hampir tidak terbatas.

KESIMPULAN

Pembelajaran seni tari untuk anak usia dini pada intinya adalah memberikan pengalaman estetik secara langsung untuk mengembangkan bidang tertentu termasuk kreativitas, melalui kegiatan berolah tubuh atau berkarya tari berdasarkan tema tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan tema dan mengeksplorasi lingkungan sekitar anak untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, membentuk rasa bangga, mencintai dan menghargai budaya local bangsa. Pembelajaran seni tari anak usia dini dilakukan melalui kegiatan apresiasi, eksplorasi, dan ekspresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Enny Kusumastuti,(2009) Peningkatan Kecerdasan Anak Usia Dini. Lembaran ilmu kependidikan jilid 39, no. 2, desember 2009
- Hartono. (2012). Pembelajaran Tari AUD. Semarang: Unnes Press
- Kadir, A. (1973). Pengantar estetika. Yogyakarta: BP ASRI.
- Gray, B.V. (1999). Science education in the developing world: Issues and considerations. *Jurnal of Research in Science Teaching*, 36 (3).
- Gray A. Judith, (1989). *Dance Instruction; Science Applied To the Arts of Movement*. Human Kinetic Books. Champaign, Illinois.
- Rachmawati, Yeni, & Kurniati, Euis. (2003). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta. Dikti.
- Soehardjo. (1974). Metodik khusus untuk anak. Malang: Institut Press IKIP Malang.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tyler, E.B, (1871). Primitive culture. London.